

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, konsep ataupun perasaan. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Secara umum bahasa memiliki fungsi sebagai alat penyampai informasi, alat adaptasi, sarana ekspresi diri, dan sebagai alat kontrol sosial (Keraf, 1997: 3–7). Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan masyarakat. Karena tanpa bahasa, orang tidak dapat menjalankan aktivitasnya dengan sempurna.

Kegiatan berbahasa diperlukan dalam pembelajaran, karena tanpa adanya bahasa pembelajaran tidak dapat dilakukan. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis supaya pembelajar bisa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013: 3). Pembelajaran di sekolah merupakan sebuah komunikasi dua arah yang biasanya dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran di sekolah pada

umumnya dilakukan secara tatap muka antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran tatap muka dilakukan untuk memberikan informasi berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dan juga diharapkan peserta didik dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran (Santi, 2014: 36). Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling memengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, karena keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi salah satu kegiatan yang sangat diperhatikan karena pembelajaran yang baik dapat mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki peran yang sangat penting untuk terjalannya komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik serta untuk memahami materi pembelajaran. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara,

keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013: 1). Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan, misalnya dalam pembelajaran, sebelum menulis dibutuhkan kegiatan menyimak dan membaca. Melalui kegiatan menyimak dan membaca diharapkan siswa dapat memperoleh ide atau gagasan untuk bisa menulis ataupun berbicara dengan baik.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berdasarkan fungsi bahasanya memiliki tujuan untuk mengungkapkan kreativitas seseorang, untuk menyampaikan informasi, menyatakan pendapat, mengontrol sosial, dan sebagai alat adaptasi sosial (Keraf, 1997: 3–7). Dalam keterampilan menulis seseorang dituntut untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan sebaik-baiknya mudah untuk dipahami. Ada beberapa manfaat dari kegiatan menulis antara lain supaya bisa lebih berpikir kreatif, untuk memperluas wawasan, dan lain sebagainya.

Tulisan bisa digunakan untuk menggambarkan jalan pikiran seseorang. Dengan demikian tulisan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai keterampilan seseorang. Dalam menulis, diperlukan ketelatenan dan pengetahuan yang luas. Ketika menulis, seseorang harus mampu menuangkan semua ide ataupun gagasan yang ia miliki. Keterampilan menulis pada siswa dapat diketahui dari teks atau tulisan yang siswa hasilkan. Dari teks hasil karya siswa, guru dapat menilai siswa dan mengarahkan pembelajaran untuk siswa. Menulis tulisan yang baik bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Kemampuan menulis perlu dilatih secara terus-menerus, supaya tingkat kecerdasan siswa untuk menulis bisa lebih meningkat lagi.

Keterampilan menulis yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada materi teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan paragraf yang berisi tentang sesuatu yang bersifat memberitahu dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca (Alwasilah, 2007: 51). Bentuk tulisan faktual yang berupa teks eksposisi (pemaparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah untuk menguraikan atau menerangkan, memberitahu, dan mengupas data-data yang berupa data faktual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung, diketahui siswa merasa bosan kurang tertarik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, siswa kurang menguasai keterampilan menulis teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa kebanyakan masih di bawah KKM. Hanya sebanyak 30% siswa tuntas dalam menyelesaikan atau menguasai keterampilan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa perlu diadakan atau diterapkan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi adalah metode peta konsep *network tree*. Metode peta konsep *network tree* merupakan peta konsep yang ide-ide pokok suatu konsep dibuat dalam sebuah persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan dan dihubungkan dengan garis-garis penghubung, dan garis-garis penghubung tersebut

menunjukkan hubungan antara ide-ide tersebut (Trianto, 2007: 161). Metode ini mengarah pada pengembangan berpikir kreatif. Metode peta konsep *network tree* cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2021/2022.

Peta konsep *network tree* dapat memotivasi siswa lebih berimajinasi, kreatif, dan terampil dalam mengembangkan sebuah ide atau gagasan ke dalam bentuk teks eksposisi dan dapat membuat tulisan-tulisan siswa menjadi lebih terarah serta dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, metode peta konsep *network tree* ini dapat diterapkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Mengingat sekolah ini melaksanakan pembelajaran secara daring di tengah pandemi. Dengan demikian, metode pembelajaran peta konsep *network tree* ini diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2021/2022 dalam mengembangkan ide pokok untuk menulis teks eksposisi.

Permasalahan yang muncul dalam kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2021/2022 tersebut menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati (2013) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Melalui Metode Peta Konsep Siklus (Cycle Concept Map) Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan*

(TKJ) SMK Negeri 1 Jeneponto. Kasmawati melakukan penelitian karena siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Jeneponto kurang aktif, sikap, respon, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan Kasmawati yaitu bahwa pembelajaran menulis wacana argumentasi dengan menggunakan *cycle concept map* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar menulis wacana argumentasi kelas XI (TKJ) SMK Negeri 2 Jeneponto.

Oleh karena itu, berdasarkan informasi mengenai permasalahan terkait dengan kemampuan menulis teks eksposisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Metode Peta Konsep Network Tree terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022*.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan-permasalahan yang timbul berkaitan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a) Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi.
- b) Siswa kesulitan mengembangkan ide atau gagasan ketika diminta untuk menulis teks eksposisi.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang diuraikan dalam penulisan skripsi ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah

ini dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang ingin dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

- a) Teks eksposisi dalam penelitian ini merupakan hasil praktik menulis peserta didik menggunakan metode peta konsep *network tree*.
- b) Menulis teks eksposisi didasarkan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta didik dalam menulis teks eksposisi tanpa metode, dan menggunakan metode peta konsep *network tree* di kelas VIII SMPN 1 Kalidawir tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh penggunaan metode peta konsep *network tree* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui penggunaan metode peta konsep *network tree* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2021/2022

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 63). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu H_0 dan H_a . Hipotesis nol (null hypotheses) disebut juga hipotesis statistik. H_0 menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis kerja disebut dengan hipotesis alternative (H_a). H_a menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. (H_0) = Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode peta konsep *network tree* dan kelompok eksperimen yang menggunakan metode metode peta konsep *network tree*.
2. (H_a) = Ada perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode peta konsep *network tree* dan kelompok eksperimen yang menggunakan metode metode peta konsep *network tree*.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan metode peta konsep *network tree*.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis teks eksposisi menggunakan metode peta konsep *network tree* pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kalidawir tahun ajaran 2021/2022.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau tinjauan pustaka dan inspirasi untuk langkah penelitian selanjutnya mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan metode peta konsep *network tree*.

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Metode Peta Konsep *Network Tree*

Peta konsep ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan jauh lebih mudah daripada pencatatan tradisional (Sugiyanto, 2013: 72). Peta konsep *network tree* merupakan peta konsep yang ide-ide pokok suatu konsep dibuat dalam sebuah persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan dan dihubungkan dengan garis-garis penghubung, dan garis-garis penghubung tersebut menunjukkan hubungan antara ide-ide tersebut (Trianto, 2007: 161).

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki oleh setiap individu untuk melaksanakan tugasnya sehingga mampu memberikan penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan orang tersebut (Robbins, 2015: 99-100). Menulis adalah kegiatan menyusun dan merangkai kalimat agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik (Syarif, 2009: 13).

3. Teks Eksposisi Berbasis Daring

Secara istilah eksposisi berarti sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas, dan menguraikan sesuatu (Jauhari, 2013: 58-59). Teks eksposisi merupakan tulisan berbentuk paparan yang dilengkapi dengan data-data kesaksian seperti gambar, grafik, dan foto-foto dengan tujuan memperjelas informasi yang disampaikan (Marhiyanto, 2008: 141). Daring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

dalam jaringan, atau terhubung melalui jejaring komputer atau internet (KBBI V (*online*), diakses 28 Juli 2021).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bagian awal memuat: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori.

BAB III: Metode Penelitian, memuat tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan, menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.